

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dibuat siswa yang sedang belajar bahasa asing atau bahasa kedua dengan menggunakan teori-teori dan prosedur-prosedur berdasarkan linguistik. Dari analisis tersebut akan diperoleh: (1) deskripsi kesalahan; (2) peringkat kesalahan; dan (3) perbaikan kesalahan tersebut.” Analisis kesalahan berbahasa juga dapat digunakan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki dan menyempurnakan pengajaran bahasa.<sup>1</sup>

Menurut Tarigan, kesalahan penggunaan ejaan ialah kesalahan penulisan kata atau kesalahan penggunaan tanda baca. Kesalahan penulisan kata meliputi kesalahan penulisan kata dasar, kata turunan, bentuk ulang, gabungan kata, kata ganti singkat dan akronim, dan penulisan angka dan lambing bilangan. Dalam pedoman umum ejaan yang disempurnakan, selain penulisan kata dan pemakaian tanda baca, pemakaian huruf kapital dan huruf miring juga termasuk kedalam ejaan..<sup>2</sup>

Keterampilan menulis mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan menulis merupakan syarat untuk berkecimpung dalam berbagai macam bidang atau kegiatan. Menulis juga merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Melalui kegiatan menulis, siswa diarahkan mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Ariningsih, N.E., Sumarwati & Sadhonno, K, *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas*, Jurnal BASATRA, 1 (1) , (2012), 40-53.

<sup>2</sup> Tarigan, H.G. (dikutip” Reni Supriani dan Ida Rahmadani Siregar”, *Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa*), Jurnal Edukasi Kultura, Hlm. 71

<sup>3</sup> Eka Harum Puspitasari, Rustono, Hari Bakti, *Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Dengan Bahasa Sendiri Dengan Melalui Media Film Dongeng pada Peserta Didik Kelas VII B MTs Mu’alimin Malebo Temanggung*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 3 (1) (2014) Hlm 2

Ejaan merupakan suatu unsur pembangun dalam bahasa. Menurut Badudu, ejaan adalah perlambangan fonem dengan huruf.<sup>4</sup> Ejaan adalah suatu sistem atau aturan perlambangan bunyi bahasa dengan huruf, aturan menuliskan kata-kata dengan cara mempergunakan tanda baca.

Fungsi ejaan adalah sebagai landasan pembakuan tata bahasa, landasan pembakuan kosa kata dan peristilahan, dan juga sebagai alat penyaring masuknya unsur- unsur bahasa lain ke dalam bahasa Indonesia. Selain itu, secara praktis, ejaan berfungsi untuk membantu pembaca dalam memahami dan mencerna informasi yang disampaikan secara tertulis. Kaidah ejaan terbagi menjadi tiga aspek, yaitu pemakaian huruf, penulisan kata dan pemakaian tanda baca. Namun, penelitian ini hanya terfokus pada satu aspek yaitu pemakaian huruf saja. Pemakaian huruf terbagi menjadi tiga aspek, yaitu pemakaian huruf kapital, huruf miring, dan huruf tebal.

Karangan merupakan suatu bentuk keterampilan menulis yang sangat menunjang dan memperlancar komunikasi seseorang dengan orang lain. Dalam hal ini menurut Tarigan, menyatakan bahwa menulis digunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat, merekam, menyakinkan, melaporkan atau memberitahukan dan mempengaruhi, dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakan dengan jelas.

Adapun permasalahan lain yang sering dijumpai adalah (1) ketika guru menjelaskan prosedur dalam menulis karangan, siswa tidak memperhatikan dengan seksama, (2) siswa kesulitan berimajinasi, sehingga mereka tidak tahu akan menulis apa dan memulainya dari mana, (3) rasa percaya diri siswa yang rendah dan selalu menganggap bahwa dirinya tidak bisa menulis karangan, (4) siswa tidak diberikan bimbingan ketika menulis karangan, mereka hanya disuruh untuk segera menyelesaikan karangannya, dan (5) belum

---

<sup>4</sup> Badudu, J.S. 1985. (dikutip “ Taufiq Khoirurrohman” *Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Karangan Siswa Kelas 3 SDN Ketuga Kecamatan Butuh* ), Jurnal Dialekta, Vol.8 No 2(2018) Hlm71

digunakannya media pembelajaran yang dapat membantu siswa berimajinasi sehingga dapat menemukannya ide atau gagasan.<sup>5</sup>

Keterampilan menulis lebih sulit dikuasai daripada ketiga keterampilan berbahasa yang lain karena keterampilan menulis membutuhkan penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa untuk dapat menghasilkan sebuah karangan yang runtut dan padu. Menulis menjadi salah satu pembelajaran yang penting karena seseorang yang dapat membuat suatu tulisan dengan baik berarti ia telah menguasai tata bahasa, mempunyai kebidaharaan kata, dan mempunyai kemampuan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, tulisan siswa dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia

Ejaan adalah peraturan penggambaran atau pelambaan bunyi ujar suatu bahasa. Karena bunyi ujar ada dua unsur, yaitu segmental dan suprasegmental, maka ejaanpun menggambarkan atau melambangkan kedua unsur bunyi ujar tersebut.<sup>6</sup>

Karangan merupakan karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami, terdapat tiga jenis karangan yaitu: (1) karangan ilmiah, (2) karangan non-ilmiah; dan (3) semi ilmiah.

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa dimana seseorang mampu mengungkapkan gagasan, pikiran, maupun perasaannya melalui media tulis. Sebagaimana pernyataan menurut Nurjamal yang menyebutkan bahwa menulis adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pikiran-pikirannya kepada orang lain dengan media tulis.

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) ejaan adalah kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) serta penggunaan tanda baca di Indonesia, ejaan yang di gunakan dalam bahasa

---

<sup>5</sup> Pajar Setiawan, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Siswa IV Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri*, Jurnal ELSE, Vol. 1No. 1, (Agustus 2017), Hlm, 28

<sup>6</sup>Masnur Muslich, *Fonologi Bahasa Indonesia tinjauan deskriptif sistem bunyi bahasa Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017....Hlm.5

Indonesia diubah, dikembangkan, dan disempurnakan oleh badan pengembangandan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Perubahan, pengembangan, dan penyempurnaan ejaan dalam bahasa Indonesia telah terjadi selama 114 tahun, dimulai dari tahun 1901 sampai dengan tahun 2015 saat lalu. Selama perubahan itu, berbagai julukan disematkan pada pedoman ejaan bahasa Indonesia untuk memberikan gambaran berdasarkan tahun perubahannya.<sup>7</sup>

Kesalahan tersebut sering ditemui pada pemakaian huruf seperti penggunaan huruf kapital, dan penggunaan tanda baca yang tidak sesuai dengan kalimat yang digunakan. Oleh karena itu, kesalahan ejaan pada karangan siswa perlu dianalisis dan dideskripsikan secara rinci, sehingga hasil dari analisis akan ditemukan bentuk kesalahan ejaan serta diketahui kemampuan siswa dalam menulis karangan dengan ejaan yang benar. Sehingga menjadi masukan bagi guru dalam meningkatkan penggunaan ejaan siswa pada karangan bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa di PKPPS Wustha Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu, hasil belajar siswa masih sangatlah rendah, dan masih banyak diantara mereka yang kurang memahami Ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini juga terkait karena dalam proses pembelajaran hanya berpatok pada buku dan jam belajar yang sangat singkat sekitar 30-60 menit dalam satu pertemuan, hal ini juga terkait dengan faktor lain yang mempengaruhi seperti rendahnya minat dan motivasi siswa dalam memahami materi, kurangnya kreativitas, inovasi guru dan masih banyak siswa yang main-main pada saat pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, serta menggunakan metode yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode konvensional<sup>8</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia

---

<sup>7</sup> Alvindi, Edi Syaputrah, *Berlakunya Perubahan Ejaan Yang Disempurnakan(EYD) menjadi Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol.3 No.1 (2022) Hlm137

<sup>8</sup> Hasil Observasi Awal Bulan Agustus 2022

bukan dari jurusan Bahasa Indonesia, melainkan dari jurusan lain yang ditugaskan untuk mengajar Bahasa Indonesia.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, penulis mengidentifikasi sejumlah hal atau permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah bentuk kesalahan pemakaian huruf kapital dan tanda baca pada karangan siswa kelas VII PKPPS Wustha Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu?
- 2) Bagaimanakah bentuk kesalahan ejaan penulisan kata depan pada karangan siswa kelas VII PKPPS Wustha Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu ?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1) Untuk mendeskripsikan kesalahan pemakaian huruf kapital dan tanda baca pada karangan siswa kelas VII PKPPS Wustha Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu.
- 2) Untuk mendeskripsikan kesalahan penulisan kata depan pada karangan siswa kelas VII PKPPS Wustha Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, di antaranya adalah :

- 1) Peneliti: Dapat menambah pengetahuan tentang situasi dan kondisi perkembangan pengajar bahasa Indonesia, terutama dalam membuat karangan.
- 2) Guru: Dapat di gunakan sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi dan melaksanakan pengajaran bahasa Indonesia, terutama untuk meningkatkan motivasi belajar dalam kesalahan ejaan.
- 3) Siswa: Dapat membuat karangan dengan baik, sebagai bahan masukan.

Agar dapat lebih meningkatkan motivasi belajar dalam mengetahui kesalahan ejaan dan tanda baca.

- 4) Sekolah: Dapat memberikan informasi bahwa bila siswa dibiasakan membuat karangan dengan baik dan benar sejak dini maka akan memudahkan siswa menulis karangan di masa mendatang. Agar pihak sekolah dapat lebih meningkatkan belajar yang lebih baik.